



Efisiensi Penggunaan Metode Qiroati di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon

Mohamad Mizan Sya'roni^{1✉} Iin Marisa² Darini³ Kartini⁴ Ropiah Rumini⁵
Siti Laelatun Thoyyibah⁶ Widianingsih⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email: mohadamizansyaroni@gmail.com¹

Received: 2021-07-21; Accepted: 2020-08-22; Published: 2021-08-24

Abstrak

Jurnal penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan efisiensi penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tempat penelitian dilakukan di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon pada bulan Maret tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan metode wawancara, pengmpulan kartu prestasi siswa, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dibagi pada dua kategori yaitu capaian individu dan lembaga. Cara efisien dalam pelaksanaan metode qiroati ini yaitu dengan mencontohkan bacaan yang benar dan siswa membaca bersama-sama, kemudian dilakukan privat untuk mengetahui pencapaian secara individu masing-masing siswa. Dengan metode qiroati siswa dapat mengetahui bagaimana cara membaca yang benar dan dapat belajar dengan menyenangkan. Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa TPQ Al-Idhotussalafiyah menggunakan beberapa metode dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bacaan. Salah satunya adalah metode Qiroati. Metode qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: *Efisien, Metode Qiroati, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

Abstract

Journal of this research was conducted to know the efficiency of the use of qiroati method in improving the ability to read the Koran TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon students. The type of research used is Field Research, descriptive qualitative approach. In this study, researchers will describe the efficiency of the use of qiroati method in the study of the Qur'an. The research was conducted at TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon in March 2021. The data collection techniques that will be used are by interview method, student

achievement card collection, and documentation. The results of the study are divided into two categories, namely the achievements of individuals and institutions. Efficient way in the implementation of this qiroati method is to exemplify the correct reading and students read together, then conducted privately to know the individual achievements of each student. With qiroati method students can know how to read right and can learn fun. To improve the reading ability of the Qur'an TPQ Al-Idhotussalafiyah students use several methods in helping to solve problems related to improving reading ability. One of them is the Qiroati method. Qiroati method is seen as an effective method in improving students' ability to read the Qur'an.

Keyword: *Efficiency, Qiroati Method, and Ability to Read the Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman dan panduan bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah wajib. Membaca adalah sarana untuk dapat memahami makna dan kandungan Al-Qur'an itu sendiri. Untuk dapat membaca Al-Qur'an tentulah harus melalui proses belajar dan belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimat. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014. Tentang pendidikan keagamaan Islam pada BAB I pasal 1 ayat 11 disebutkan, "pendidikan Al-Quran adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan tulisan, hafalan dan pemahaman Al-Qur'an". Pada bab III Pendidikan Diniyah bagian ke satu umum pasal 27 "kurikulum pendidikan keagamaan Islam sebagaimana dimaksud pada pasal 26 pada satuan pendidikan diniyah formal Ula' paling sedikit memuat: a. Al-Quran, b. Hadits, c. Tauhid, d. Fiqih e. Akhlaq, f. Tarikh, dan g. bahasa Arab.

Melihat banyaknya fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Banyak orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan kaidah bacaan (*tajwid*), sehingga dalam membacanya banyak yang salah dan merubah arti dari yang sebenarnya. Seperti contoh bacaan imam dalam sholat, imam dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih menggunakan kaidah bacaan (*tajwid*) karena hal itu merupakan syarat untuk menjadi seorang imam.

Melihat dari fenomena inilah perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Dalam membaca Al-Qur'an kita sebagai umat Islam dituntut untuk membaca dengan benar (*fasih*) sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Dari tuntutan inilah bermunculan metode-metode baca Al-Qur'an, diantaranya adalah Metode Klasik Alif Ba Ta, Metode Iqro, Metode Al Hira', Metode Al-Barqi, Metode BaQmi dan Metode Qiroati.

Metode merupakan salah satu bagian dari strategi kegiatan dan cara yang dalam bekerjanya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses kegiatan pembelajaran. (Moeslichatoen, 2004) Upaya strategis pembelajaran Al-Qur'an tersebut meliputi proses pemilihan pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan prosedur pembelajaran menghasilkan hasil yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan sebuah upaya strategis untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan agama utamanya pembelajaran Al-Qur'an, agar fungsi Al-Qur'an sebagai *hudan* (petunjuk) dapat berjalan sebagaimana mestinya. (Rusyan, 1992). Untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa TPQ Al-Idhotussalafiyah menggunakan beberapa metode dalam membantu

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan bacaan. Salah satunya adalah metode qiroati. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan, dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efesiensi penggunaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dapat dikemukakan tujuan penelitian ini menjadi beberapa sub tujuan yaitu memberikan gambaran dan mengetahui langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon.

Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Untuk itu peneliti menguji metode qiroati sejauh mana metode ini lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa TPQ. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian efisiensi penggunaan metode qiroati di TPQ Al Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang kami gunakan adalah Penelitian Lapangan (Field Research). dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan kabupaten Cirebon pada Tahun 2021. Waktu Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik peneliti mengumpulkan Kartu Prestasi Belajar Qiroati Peserta didik. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi dan mengelompokkan, kemudian memaparkan atau mendeskripsikan data dan yang terakhir menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Materi Pokok Mengajar Qiraati Jilid I

1. Materi Mengenal Huruf Hijaiyah Berharakat Fathah

- a. Guru langsung membaca huruf hidup (jangan dibaca Alif Fathah A).
 - b. Guru tidak boleh pindah ke huruf hidup selanjutnya sebelum huruf hidup sebelumnya betul-betul dipahami oleh siswa.
 - c. Murid diberi tugas mencari dan menghitung huruf yang ada di halaman satu.
 - d. Setelah murid faham baru pindah pada huruf selanjutnya dengan metode yang sama seperti di atas.
- b. Materi Dalam Kotak Bawah Guru memperkenalkan huruf hijaiyah sesuai dengan kelompok yang dibaca (Alif, Ba, Ta, Tsa) pisah dan dibaca sesuai dengan makharijul hurufnya.

B. Materi Pokok Mengajar Qiroati Jilid II

1. Materi Pokok
 - a. Pada halaman 1 sampai 5 merupakan pengenalan harakat kasroh.
 - b. Pada halaman 6 sampai 10 merupakan pengenalan harakat dhommah. Agar murid lebih cepat mengenal harakat kasroh dan dhommah hendaknya guru menggunakan cara sebagai berikut:
 - 1) Guru mencontohkan bunyi harakat kasroh dan dhommah secara berulang-ulang dengan metode dilihat dan dibaca jangan dieja sebagaimana jilid I
 - 2) Guru memberi contoh suara (A-fathah) dengan diikuti murid membunyikan suara (I-kasroh) begitu pula pada harakat dhommah. Agar murid lebih cepat mengenal semua bunyi harakat, maka guru mengajarkan semua nama harakat di kotak bawah pada halaman yang dipelajari, serta menanyakannya berulang-ulang. Kemudian ditunjang dengan syair-syair seperti nyanyian rukun Islam.
 - c. Pada halaman 11 sampai 119 pengenalan bunyi tanwin dengan cara guru memberi contoh secara berulang-ulang dan diikuti oleh murid kemudian dibaca sendiri. Untuk lebih mempermudah sebagai penunjangnya adalah lagu-lagu seperti pada bunyi harakat, dengan cara ditanwinkan.

- d. Pada halaman 20 sampai 22 pengenalan tulisan (Ta) yang bermacam-macam dengan suara yang sama tanpa memperhatikan nama dan bentuknya.
 - e. Pada halaman 23 sampai 32 menerangkan tentang fathah yang dibaca panjang karena diikuti Alif. Dengan cara guru mencontohkan bacaan tersebut 3 x dan diikuti murid secara bersama tanfa waqof (dibaca dengan tahqiq).
 - f. Pada halaman 33, 34 dan 35 pengenalan fathah panjang/fathah berdiri dengan cara membaca seperti harakat fathah yang diikuti Alif, walaupun terdapat mad wajib hendaklah dibaca mad tobi'i.
 - g. Pada halaman 36 sampai 39 menerangkan tentang harakat kasroh yang dibaca panjang yang diikuti Ya sukun. Dengan cara guru mencontohkan bacaan 3x dan diikuti oleh murid secara bersama tanfa waqof (dibaca tahqiq).
 - h. Pada halaman 40 sampai 44 pengenalan harakat dhommah yang dibaca panjang karena diikuti (Wawu) dengan cara seperti di atas.
2. Materi Dalam Kotak Bawah
 - a. Pengenalan macam-macam harakat, angka arab, huruf hijaiyah, bentuk-bentuk penulisan Hamzah yang dipisah-pisah.
 - b. Sebelum murid betul-betul menguasai semua macam harakat, guru tidak boleh melanjutkan pada bacaan panjang.
 - c. Huruf-huruf yang sering dibaca miring (lemah) adalah huruf (hu', khu, 'u, mu, nu) huruf tersebut jangan berbunyi e atau o.

C. Materi Pokok Mengajar Qiroati Jilid III

1. Materi Pokok
 - a. Pada halaman satu pengenalan Alif yang tidak berfungsi yang ada sesudah Wawu sukun dengan di dahului dhommah (dibaca sama panjangnya).
 - b. Pada halaman 2 dan 3 menjelaskan cara membaca (Fathah berdiri). Kasroh panjang (dhommah terbalik) yang diikuti Alif. Kasroh yang iikitu Ya dan dhommah yang diikuti Wawu sukun.

- c. Pada halaman 4 dan 5 pengenalan Lam sukun, dengan cara ditekan bacaannya, dan jangan sampai memanjangkan bunyi Lam sukun. Untuk lebih mempermudah sebaiknya semua kalimat dibaca 3x dengan tartil dan ditunjang dengan rumus Al-Qomariyah.
- d. Pada halaman 6 dan 9 menerangkan tentang Lam sukun yang didahului Alif yang tidak berfungsi dibaca seperti Lam sukun yang tidak didahului Alif. Dengan cara seperti halaman 4 dan 5 (tidak dibaca panjang).
- e. Pada halaman 10 sampai 14 pengenalan huruf sukun. Dengan cara menekan huruf sukun tersebut jangan dipantulkan dan dipanjangkan (tawallud) seperti (masjidun) tidak dibaca masejidun atau masjidun.
- f. Pada halaman 15 sampai 18 menerangkan Mim sukun harus dibaca dengan suara yang jelas dan tidak boleh dipanjangkan (tidak dengung).
- g. Pada halaman 19 sampai 25 pengenalan perbedaan antara wawu sukun yang didahului harkat dhummah dibaca panjang bersuara U. Apabila didahului harkat Fathah bersuara Au. Jangan sampai dibaca/bersuara Ao.
- h. Pada halaman 26 dan 27 pengenalan (Lam Alif) baik yang Lam nya sukun dan Alif nya fathah atau sebaliknya.
- i. Pada halaman 28, 29 dan 30 menerangkan tentang suara Lain. Yakni harakat fathah diikuti Wawu sukun atau Ya sukun dan cara bacanya adalah dibaca pendek dan bersuara Au dan Ai. Tidak boleh bersuara Ao dan Ae.
- j. Pada halaman 31, 32, dan 34 menjelaskan tentang Ra sukun. Di mana cara membacanya sama dengan penjelasan halaman 10, yaitu setiap huruf sukun ditekan bacaanya, jangan terlalu banyak getaran. Seperti (Mar) jangan dibaca Marr...r.
- k. Pada halaman 35, 36 dan 37 pengenalan perbedaan Ain Sukun dan Hamzah sukun yang seringkali oleh murid dibaca sama. Dalam hal ini guru dituntut memberi contoh secara berulang-ulang sehingga murid dapat menguasai dengan benar.
- l. Pada halaman 38, 39 dan 40 pengenalan cara baca Ain berharakat. Untuk memberikan pelajaran ini seorang guru dituntut lebih sabar dan telaten. Karena huruf Ain adalah

- huruf yang terasa berat diucapkan dan sulit dilafalkan dengan benar oleh murid.
- m. Pada halaman 41 menerangkan tentang Fa' sukun. Untuk menghindari kekaburan dengan Ba' sukun. Maka guru harus memberikan dengan benar dan jelas. Yaitu Fa' sukun dibaca dengan hembusan angin yang keluar dari mulut, lain halnya dengan Ba' sukun (tanpa hembusan).
 - n. Pada halaman 42 sampai dengan 44 adalah halaman latihan mengenai materi pelajaran sebelumnya.
2. Materi Kotak Bawah
 - a. Pengenalan angka arab ratusan.
 - b. Pengenalan Alif Lam Mim tanpa tajwid artinya tidak dipanjangkan
 - c. Pengenalan huruf sukun yang dibaca lengkap dengan sukunnya ('Ain Sukun Hamzah Sukun dan seterusnya).

D. Materi Pokok mengajar Qiroati Jilid IV

1. Materi Pokok
 - a. Pada halaman 1 sampai dengan 4 pengenalan Nun sukun yang dibaca dengung tanpa menjelaskan hukum bacaan ada murid (Ikhfa, Idgham dan sebagainya). Guru memberi contoh dengung yang panjang.
 - b. Pada halaman 5 dan 6 menerangkan tentang persamaan bunyi Nun mati dan Tanwin. Caranya guru mempraktekkan langsung baik secara lisan maupun tulisan dan diberitahukan pada murid bahwa setiap tanwin dan nun dibaca dengung.
 - c. Pada halaman 7, 8 dan 9 menerangkan perbeaan antara mad tobie dan mad wajib dan mad jaiz supaya dibaca panjang sesuai ukuran madnya yakni lebih panjang dari mad tobi'i. Seluruh kalimatnya dibaca 3x, yang ketiga dibaca waqof sesuai kalimatnya.
 - d. Pada halaman 10 dan 11 pengenalan perbedaan antara bunyi sin dan syin baik yang berharakat maupun yang sukun.
 - e. Pada halaman 12 sampai dengan 15 pengenalan nun tasydid dan mim tasydid untuk lebih mudah pengenalannya pada murid hendaklah didukung dengan materi tepuk-tepuk.

- f. Pada halaman 6 sampai dengan halaman 18 pengenalan perbedaan bunyi ha' dan kha' baik yang berharakat maupun yang sukun.
 - g. Pada halaman 19 sampai halaman 22 pengenalan huruf bertasydid. Setiap huruf bertasydid bacaannya ditekan dan jangan dipanjangkan selain hurug ghunnah.cara untuk memudahkan pemahaman pada murid hendaknya guru memberikan contoh huruf bertasydid dengan ditulis huruf aslinya yakni: dua huruf yang sama yang pertama sukun.
 - h. Pada halaman 23 dan halaman dua puluh empat menerangkan huruf alif lam yang tidak berfungsi (al-syamsiyah) dengan cara huruf alif lamnya tidak dibaca (seolah-olah tidak ada) perlu diperhatikan. Jika berhadapan dengan nun tetap dibaca dengung.
 - i. Contohkan semua huruf syamsiyah. Lihat halaman 23 Qiroati Jilid IV.
 - j. Pada halaman 25 sampai dengan halaman 29 menerangkan tentang huruf wawu yang tidak ada tanda sukunnya baik yang didahului harkat Fathah atau harakat dhommah. Dalam membacanya wawu tidak difungsikan.
 - k. Pada halaman 30 dan 31 pengenalan mim sukun yang tidak boleh dibaca dengung kecuali mim sukun yang berhadapan dengan mim, maka harus dibaca dengung. Lihat petunjuk di bawah garis qiroati jilid IV halaman 30.
 - l. Pada halaman 32 sampai dengan halaman 35 menerangkan nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim yang dibaca sama dengan mim sukun bertemu mim. Caranya suara nun sukun dilafalkan dengan suara mim sukun, dan dibaca dengung.
 - m. Pada halaman 36 sampai dengan halaman 40 menerangkan nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan lamata ra' tasydid, maka bunyi huruf nun sukun atau tanwin diganti suara lam dan ra'.
 - n. Pada halaman 41 sampai dengan halaman 44 adalah lembar latihan membaca dengan baik dan benar potongan-potongan ayat yang mengandung pokok pelajaran jilid IV.
2. Materi dalam Kotak Bawah

- a. Pada halaman 3 pengenalan mad lazim harfi musyba'dengan dibaca 3 alif.
- b. Pada halaman 2, 4 dan 5 pengenalan macam-macam harakat.
- c. Pada halaman 6 adalah: pengenalan mad Tobi'i Harfi dibaca 1 alif, dan pengenalan mad lazim harfi musyba'.
- d. Pada halaman 21, 26 dan 37 adalah latihan membaca menebak halaman dari puluhan hingga ratusan.
- e. Pada halaman 33 dan 34 adalah pengenalan huruf Izdhar, Idgham Bighunnah, Idgham Bila Ghunnah dan Qolqolah.

E. Materi Pokok Mengajar Qiroati Jilid V

1. Materi Pokok

- a. Pada halaman 1, 2, 3, 4 dan 5 menerangkan Nun Sukun atau Tanwin apabila bertemu Wawu da Ya harus dibaca dengung, lihat petunjuk di kotak bawah halaman 1 dan 4 Qiroati jilid 5.
- b. Pengenalan cara membaca waqaf yaitu pada halaman 3, 6, 11 dan 23 dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Bacalah 3x dengan cara di waqof semua secara klasikal (bersama).
 - 2) Guru membaca dengan semestinya (tahqiq) lalu murid disuruh membaca dengan waqof. Lihat petunjuk kotak bahwa qiroati jilid V halaman 6, 11 dan 23.
- c. Pada halaman 7, 20 dan 26 murid ditekankan untuk melafalkan huruf (ghien-tsa) yang berharakat dan sukun dengan makhroj yang baik dan benar.
- d. Pada halaman 8, 9 dan 10 pengenalan perbedaan Lafadz Al-Jalalah apabila didahului harkat kasroh dibaca tipis. Bila di dahului harakat fathah dan dhommah maka dibaca tebal.
- e. Pada halaman 12 dan 13 menerangkan Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan huruf Ba' dibaca Iqlab (suara Nun Sukun atau Tanwin dilafalkan dengan suara Mim Sukun) dan dibaca dengung.
- f. Pada halaman 14 dan 15 menjelaskan tentang Mim Sukun bertemu dengan Ba' (Ikhfa') dengan dibaca dengung seperti Mim Sukun bertemu Mim (selain Mim dan Ba'tidak boleh dengung) bacalah 3 x yang ketiga di waqof.
- g. Pada halaman 16, 19, 24, 25, 28 dan 33 yaitu pengenalan Qolqolah.

- h. Pada halaman 34 dan 35 pengenalan Nun kecil di ataskalimat sebagai tanda Idzhar
- i. Pada halaman 38 pengenalan bacaan mad lazim musyaqqal Kalimi yang harus dibaca tiga alif (6 harakat).
- j. Pada halaman 39 sama dengan halaman 44 adalah halaman latihan guru tinggal mengoreksi dan membetulkan apabila ada kesalahan pada murid dalam membaca.

F. Materi Pokok Mengajar Qiroati Jilid VI

1. Materi Pokok

- a. Pokok bahasan dari halaman 1 sampai dengan halaman 21 menjelaskan tentang hukum bacaan Izdhar Halqi. Sebaiknya guru menerangkan pokok bahasan secara klasikal dan memberi tugas pada murid untuk menunjukkan bacaan-bacaan yang tidak boleh dibaca dengung (Izdhar Halqi).
- b. Pada halaman 22 adalah pengenalan (Illa) guru menjelaskan bahwa setiap ada tulisan bacaan sebaiknya dibaca washal (diteruskan) dan setiap ada tulisan (Illa) hendaknya dibaca pendek, kecuali ada waqaf.
- c. Pada halaman 23 dan seterusnya adalah lembar latihan dari pelajaran-pelajaran sebelumnya dan merupakan pengenalan materi baru yang perlu dijelaskan oleh guru seperti:
 - 1) Pengenalan tanda waqof dan washal.
 - 2) Pada halaman 25 pengenalan waqof Mua'naqoh (tanda bertitik 3 di dua tempat) guru menjelaskan cara mewaqof, yaitu dengan berhenti disalah satu tanda tersebut tidak boleh diwashal semua.
 - 3) Pada halaman 27 pengenalan Nun Iwadh (nun kecil) guru menganjurkan kalau ada nun kecil sebaiknya diwashal (diteruskan) dan nun diberi harakat kasroh. Kalau terpaksa diwaqof maka nun tidak boleh dibaca guru memberikan contoh yang pertama di waqof dan yang kedua tidak diwaqof.

G. Hasil Evaluasi Belajar Al-Quran Metode Qiro'ati Peserta Didik di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021

1. 20 orang peserta didik hanya mampu sampai jilid 2, dengan tingkat penguasaan 33 % termasuk Kategori Kurang.
2. 13 orang peserta didik TPQ Al-Idhotussalafiyah hanya mampu sampai jilid 3, Dengan tingkat penguasaan 50% termasuk kategori Kurang.
3. 7 Orang peserta didik TPQ Al-Idhotussalafiyah mampu sampai jilid 4, dengan tingkat penguasaan 66% termasuk kategori Kurang.
4. 11 Orang peserta didik TPQ Al-Idhotussalafiyah Mampu sampai jilid 5, dengan tingkat penguasaan 83% termasuk kategori Baik.
5. 15 Orang peserta didik TPQ Al-Idhotussalafiyah mampu sampai jilid 6, (sampai Al-Quran) dengan tingkat penguasaan 100% dengan kategori Sangat Baik.

Sedangkan untuk target pencapaian penguasaan tingkat lembaga, TPQ Al-Idhotussalafiyah adalah 61,59% dengan kategori Kurang.

H. Hambatan dalam Proses Pembelajaran

Hambatan yang dialami oleh para guru dalam melaksanakan metode qiroati di TPQ Al-Idhotussalafiyah Palimanan Cirebon ini bahwa selama berjalannya proses belajar-mengajar Al-Qur'an hambatan-hambatan di temukan di setiap kelas. Namun setelah diamati bahwa hambatan ini kebanyakan terletak pada guru, ada guru yang tidak menguasai metode qiroati, guru yang masih bertahan menggunakan metode lama, guru yang tidak bisa menguasai kelas dan sebagainya. Terkait dengan temuan ini, bahwa jikalau hambatan tersebut terletak pada guru-guru, maka setidaknya sekolah lebih banyak membuat pelatihan-pelatihan metode qiroati. Pelatihan ini harus di jadwalkan perbulan atau persemester. Hal ini untuk membekali guru-guru yang masih kurang paham terhadap metode qiroati. Kemudian guru-guru juga harus dibekali dengan kemampuan cara mengelola kelas. Hal ini diperuntukan bagi guru yang sulit untuk menguasai kelas, apalagi karakter masing-masing siswa berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan: Target pencapaian penguasaan tingkat lembaga TPQ Al-Idhotussalafiyah 61,59% dengan kategori Kurang. Hal ini dipengaruhi oleh hambatan-hambatan yang dialami saat KBM berlangsung dan kurang mandiriya sebagian siswa dalam belajar. Termasuk sebagian anak tidak mau diajak belajar mengaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Kadar M. Yusuf. 2014. *Studi Al-Quran*. Insania.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 13 Tahun 2014. Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- Suroto Suruji Dkk. 2012. *Metode Praktis Mengajar Qiroati (Pegangan Guru)*. Sekpend. TKA. Bata-Bata.